

KEBIJAKAN MUTU SPMI (SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL) IAI TABAH LAMONGAN



INSTITUT AGAMA ISLAM TARBİYATUT THOLABAH
LAMONGAN

KEBIJAKAN MUTU SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL



Tanggal terbit	01 Februari 2017
<p>Alamat: Jl. Tuban-Gresik No.1, Kranji, Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62264 Provinsi: Jawa Timur Telepon: (0322) 663163</p>	

KEBIJAKAN MUTU S P M I



PENGESAHAN

Disiapkan Oleh	Disahkan Oleh:
Satuan Penjaminan Mutu	Rektor
Ahmad Shofiyuddin, M.Pd.I.	Dr. Imam Azhar, M.Pd.
NIDN. 2115058905	NIDN. 2111117601

Tim Penyusun

Panggung Jawab	:	Dr. Imam Azhar, M. Pd (Rektor IAI TABAH)
Pengarah	:	Moh. Asykuri, MM (Wakil Rektor 1)
	:	Drs. Ali Syamsuri (Wakil Rektor 2)
	:	Drs. H. Abd. Kholiq, M. Kom.I (Wakil Rektor 3)
	:	Moh. Khoirul Fatih, M. Ag. (Ketua LP2M IAI TABAH) (Ketua Lembaga Penjamin Mutu IAI TABAH)
	:	Sjahidul Haq Chotib, M. Pd. (Ketua Bidang Publikasi dan Jurnal Ilmiah IAI TABAH)
Tim Penyusun	:	Ahmad Shofiyuddin, M. Pd.I
	:	Muslihun, M. Kom.I (Sekretaris LP2M IAI TABAH)
	:	Dr. Suktikno, M. Fil.I (Dosen IAI TABAH)
Staff Administrasi	:	Nafilatur Rohmah, S. Pd.I

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dengan partisipasi pimpinan dan civitas akademika, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah telah dapat menyelesaikan dokumen Kebijakan Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dokumen mutu ini merupakan amanah dari Kemenristekdikti. Keberadaan Kebijakan Mutu ini merupakan pengembangan dari Kebijakan Akademik IAI TABAH Tahun 2016 dan disesuaikan dengan Permenristekdik No. 44 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Permenristekdikti No. 99 Tahun 2016 tentang Statuta IAI TABAH.

Kebijakan Mutu IAI TABAH ini menjadi acuan utama dalam penyusunan Standar Mutu, Manual Mutu, dan Pengelolaan Penjaminan Mutu di lingkungan IAI TABAH. Kami menyampaikan terima kasih yang pada semua pihak internal dan eksternal IAI TABAH yang telah membantu penyusunan dokumen Kebijakan Mutu IAI TABAH ini. Kritik, saran, dan masukan kami tetap diharapkan untuk membuat lebih sempurna dokumen ini. Kami berharap bahwa Kebijakan Mutu ini digunakan oleh pihak-pihak yang disebutkan dalam dokumen SPMI ini, sehingga kita mampu mengakselerasi perwujudan Budaya Mutu di IAI TABAH untuk mewujudkan visi IAI TABAH sebagai Perguruan Tinggi yang Unggul dan Berdaya Saing Internasional pada tahun 2027.

Lamongan, 01 Februari 2017

Lembaga Penjaminan Mutu IAI TABAH

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
TIM PENYUSUN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Sejarah Singkat IAI TABAH	1
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN NILAI	4
2.1. Pernyataan Visi	4
2.2. Pernyataan Misi	4
2.3. Pernyataan Tujuan	5
2.4. Tata Nilai	6
BAB III LATAR BELAKANG	
3.1. Faktor Internal	
3.2. Faktor Eksternal	
3.3. Kebijakan Dasar SPMI IAI TABAH	
3.4. Sasaran SPMI IAI TABAH	
BAB IV GARIS BESAR KEBIJAKAN SPMI IAI TABAH	14
4.1. Pernyataan Mutu IAI TABAH	14
4.2. Tujuan SPMI IAI TABAH.....	14
4.3. Strategi SPMI IAI TABAH.....	14
4.4. Azas Pelaksanaan SPMI IAI TABAH.....	15
4.5. Pelaksana SPMI IAI TABAH	15
4.6. Manajemen SPMI IAI TABAH	15
4.7. Organisasi SPMI dan Pejabat yang Terlibat	17
4.8. Ruang Lingkup SPMI	20
BAB V ISTILAH DAN DEFINISI	
REFERENSI.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Sejarah IAI Tarbiyatut Tholabah

IAI TABAH merupakan salah satu unit pendidikan dibawah badan penyelenggara yaitu yayasan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah. Pondok pesantren merupakan bentuk asli kebudayaan dan sistem pendidikan tertua di Indonesia, karena itu ia mempunyai tanggung jawab untuk mempertahankan eksistensinya demi peningkatan harkat dan martabat bangsa menuju tercapainya kemanusiaan yang utuh sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila dasar negara Republik Indonesia. Dengan demikian pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan perjuangan ke arah tersebut di atas, harus senantiasa berupaya meningkatkan peranannya di tengah-tengah masyarakat dan bangsa, agar keberadaanya betul-betul berdaya guna bagi terciptanya kemajuan bangsa dan kelangsungan negara yang adil dan makmur.

Melalui pendekatan pendidikan (*Educative Approach*), Pondok Pesantren selalu berusaha mengembangkan konsep dasarnya dan semakin meningkatkan peran serta civitas lembaganya menuju tercapainya tujuan pembangunan nasional, baik pembangunan seutuhnya sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan, maupun sektor pembangunan lainnya, materiil maupun spirituil. Peran Pondok Pesantren seperti yang digambarkan tentu perlu diwujudkan dengan kesiapan para pengasuh dan pembina serta tenaga-tenaga yang terkait lainnya untuk mengadakan pembaharuan sistem-sistem yang ada, termasuk sistem kelembagaan dan menejemennya sebagai konsekwensi dari keinginan akan adanya kemajuan sesuai dengan panggilan zaman. Maka di samping mempertahankan tradisionalitas yang masih sangat berguna, penting sekali memodernisir beberapa sub sistem yang dianggap kurang relevan dengan tuntutan masyarakat yang sedang membangun.

Hal-hal yang dikemukakan di atas tentu saja tidak bisa lepas untuk menjadi dasar pijakan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan dalam menampilkan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang telah berpengalaman menyelenggarakan pendidikan formal selama kurang lebih 70 tahun. Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji yang telah didirikan pada

tahun 1889 M./1316 H. oleh *Al-Fadhil Al-Mahgfurullahu* KH. Musthofa Abdul Karim dan telah menyelenggarakan pendidikan formal sejak tahun 1924 M. merupakan Pondok Pesantren tertua di Kabupaten Lamongan, dan sejak tahun tahun 1963 M. telah terpenuhi pendidikan formal sampai jenjang lanjutan yaitu Madrasah Tsanawiyah, yang pada tahun 1968 M. beralih menjadi Madrasah Mu'allimin Muallimat 6 tahun, dan sejak tahun 1979 M. berubah kembali sebagai Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah; oleh karena konsekwensi perundang-undangan yang berlaku.

Pengalaman yang lama dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut dan ditunjang sistem kepemimpinan yang kharismatis sang kiayi, cukup mendapat tanggapan yang baik (*positive respons*) dari masyarakat luas, utamanya masyarakat daerah sekitar, sehingga berpengaruh terhadap timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Faktor pengaruh inilah yang kemudian menstimulir beberapa alumni dan tokoh masyarakat lainnya untuk mewujudkan pemerataan pendidikan dengan jalan mendirikan pesantren-pesantren dan atau sekolah-sekolah di daerahnya yang berafiliasi kepada Departemen Agama. Dinamika kesadaran masyarakat sebagaimana tersebut di atas terbukti dengan menjamurnya lembaga pendidikan non formal maupun formal dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Kondisi demikian merupakan bagian dari sekian ciri-ciri khusus masyarakat daerah kabupaten Lamongan, utamanya daerah eks kawedanan Paciran, sebagai daerah pantai utara yang menjadi pintu kehadiran dakwah Islamiyah yang dilakukan para wali songo khususnya Sunan Drajat yang berpusat di desa Drajat (\pm 700 meter arah timur PP. Tarbiyatut Tholabah Kranji) Kecamatan Paciran, sehingga kesadaran beragama Islam masyarakat di daerah ini merupakan hal yang *internalized* disamping *institutionalized*.

Pada 1986 M. Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji mulai menyelenggarakan program Kuliah Kitab Kuning (K3) sebagai upaya pengembangan pelaksanaan sistem pengajaran tradisional Pesantren yang selama ini perlu ditingkatkan, demikian pula program sekolah diniyah sebagai unit pendidikan komplementatif disamping program pengajaran kitab-kitab salaf yang telah lama dilaksanakan sebagai bentuk asli pola pengajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji. Dengan jenjang 2 tahun program K3 dimaksudkan jenjang pendidikan di atas SLTA/MA untuk menampung aspirasi belajar bagi lulusan SLTA/MA setempat dan daerah sekitar yang kurang mampu melanjutkan

pendidikan ke tingkat tinggi di luar daerah. K3 inilah yang pada hakekatnya sebagai cikal bakal adanya unit pendidikan formal tingkat tinggi di lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Dengan berpijak pada hal-hal di atas dan memperhatikan tuntutan masyarakat mengingat semakin padatnya jumlah siswa SLTA/MA di dalam dan di luar Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji, serta didorong oleh panggilan zaman maka timbul gagasan mendirikan Perguruan Tinggi yang kemudian mendapat dukungan dari masyarakat melalui forum musyawarah antar beberapa pimpinan pendidikan dan tokoh masyarakat. Sebagai tindak lanjut dari keputusan musyawarah untuk mendirikan Perguruan Tinggi tersebut, muncul usaha untuk mendirikan sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial sebagai badan penyelenggara Perguruan Tinggi.

Tepatnya pada hari Jum'at tanggal 10 Pebruari 1989, dihadapan seorang notaris Rochajah Hanum, SH. Lamongan dengan akta notaris nomor 07 tahun 1989 telah resmi berdiri sebuah badan hukum dengan nama "Yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'hadul Islami Tarbiyatut Tholabah" disingkat "Yayasan Tarbiyatut Tholabah" yang berkedudukan di desa Kranji kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Mengingat kondisi beberapa personil pengurus Yayasan, di samping tuntutan situasi maka dipandang perlu adanya reformasi pengurus Yayasan. Dari hasil rapat pengurus yayasan telah tersusun personalia baru tersebut yang dilegalisir dengan nomor: 28858 pada tanggal 17 Juni 1994 oleh notaris RINA HARTATI MULYONO, SH. di Lamongan. Pada tahun 2007, yayasan ini merubah nama menjadi "**Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah**" berdasarkan Akta No. 43 tanggal 15 mei 2007 oleh notaris HENDY ASMARA, S.H. dan didaftarkan ke DEPKUMHAM RI; C-2414.HT.01.02.TH 2007.

Dengan berbekal akta notaris, susunan pengurus, AD dan ART, pengurus yayasan mengajukan proposal pendirian perguruan tinggi yang diberi nama **Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Drajat (STAI DRA)** kepada Dirjen Pendidikan Tinggi Islam pada Bulan Juli Tahun 1994 dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) (terakreditasi BAN PT nilai B) dan Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan (BP). SK Pendirian Institusi Nomor 91, tanggal 16 Pebruari 1995. Sejak Tahun 1995 sd 2009, STAI DRA dipimpin KH. Baqir Adlan (ketua periode pertama 1994-1999), Prof. Dr. Ma'shum Nur Alim, M. Ag. (ketua

periode kedua 1999-2006), dan Drs. Marsikan Manshur, SH. (ketua periode ketiga 2006-2009).

Pada tahun 2008, Pimpinan STAIDRA mengajukan penambahan jurusan Dakwah dengan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Izin operasional pendirian adalah surat keputusan (SK) pendirian prodi dengan nomor: Dj.I/614/2009 tanggal 22 Oktober 2009. Kedua prodi telah terakreditasi BAN PT. Pada masa ini, STAIDRA diketuai oleh Nurul Yaqin, MA (ketua periode keempat 2009-2012).

Pada tahun 2012 bulan Juli, terjadi pergantian pimpinan STAIDRA dari Nurul Yaqin, MA. Kepada Dr. Imam Azhar, M. Pd. (Ketua STAIDRA periode kelima 2012-2016). Pada masa ini, pimpinan STAIDRA mengajukan pembukaan prodi baru yaitu prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). SK pendirian dan penyelenggaraan adalah nomor 3656 Tahun 2014 pada tanggal 1 Juli 2014. Pada pertengahan tahun 2014, pimpinan STAIDRA kembali melakukan pengembangan institusi dengan mengajukan perubahan bentuk dari STAI menjadi INSTITUT sekaligus mengusulkan penambahan prodi-prodi baru yaitu prodi PGRA, prodi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT), prodi ekonomi syari'ah dan prodi perbankan Syari'ah. Dari beberapa usulan prodi yang diajukan, Izin operasional prodi yang keluar adalah prodi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT) dan Ekonomi Syari'ah (ES). Hal ini didasarkan pada SK Dirjen Pendis Nomor 361 Tahun 2015 pada tanggal 20 Januari 2015.

Pada tanggal 26 April 2016, pimpinan STAIDRA mendapat undangan untuk melakukan presentasi perubahan bentuk dari STAI menjadi INSTITUT. Nama Institut yang diusulkan adalah INSTITUT AGAMA ISLAM TARBIYATUT THOLABAH disingkat IAI TABAH. Setelah menunggu lama, akhirnya pada tanggal 8 Juni 2016, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Islam mengeluarkan surat **rekomendasi** alih status dari bentuk STAI menjadi menjadi INSTITUT yang ditujukan kepada pimpinan STAIDRA. Dan pada Tanggal 16 Bulan Desember Tahun 2016, Pimpinan STAIDRA diundang ke Jakarta untuk penerimaan **SK perubahan Alih Bentuk**. Dengan demikian, STAIDRA secara resmi beralih bentuk menjadi INSTITUT. Dasar hukumnya adalah SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 7231 Tahun 2016. *Launching* IAI-TABAH diselenggarakan pada tanggal 29 Januari 2017 bersamaan dengan acara wisuda STAIDRA ke XXI di Tanjung Kodok Beach Resort. Acara launching

secara langsung dihadiri oleh Direktur Pendidikan Tinggi Islam Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, MA.

Dengan perubahan bentuk dari STAI menjadi INSTITUT, maka pemilihan pimpinan baru harus dilakukan oleh pengurus YPP. Tarbiyatut Tholabah di samping pada tahun yang sama merupakan masa berakhirnya kepemimpinan STAI DRA periode kelima ini. Pemilihan pun dilakukan oleh senat perguruan tinggi, dan terpilihlah Rektor IAI TABAH pertama yaitu Dr. Imam Azhar, M. Pd. Untuk masa bhakti 2016-2020.

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN

2.1. Visi

IAI TABAH memiliki Visi menjadi Perguruan Tinggi yang unggul dalam penyelenggaraan tri-dharma dan pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman serta mampu bersaing secara professional di tingkat Internasional.

2.2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu untuk menghasilkan karya akademik yang unggul dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan.
- c. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.
- d. Menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memberdayakan masyarakat menuju kehidupan yang lebih cerdas, sejahtera, dan bermartabat.
- e. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas kinerja IAI TABAH.
- f. Memberdayakan alumni untuk meningkatkan peran dan citra IAI TABAH.
- g. Menerapkan sistem manajemen mutu terpadu untuk mewujudkan perguruan tinggi Islam yang sehat dan berkualitas secara berkelanjutan.

2.3. Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan sarjana dengan keahlian dan kompetensi dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan memiliki komitmen kebangsaan dan mampu berkembang secara professional;
- b. Menghasilkan karya akademik dalam bidang ilmu pendidikan dan non kependidikan yang bermutu dan unggul;
- c. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang pendidikan dan non kependidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera;

- d. Menghasilkan kinerja institusi yang mandiri, akuntabel, transparan untuk menjamin peningkatan kualitas institusi secara berkesinambungan.

2.4. Nilai

- a. Etika dan Integritas; dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, maupun menjalankan profesinya, selalu berpegang teguh pada norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat, negara, dan agama, serta kaidah moral dan etika ilmu pengetahuan.
- b. Kepemimpinan yang kuat; menunjukkan perilaku yang visioner, kreatif, inovatif, pekerja keras, berani melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, dan bertanggung jawab.
- c. Kreativitas dan Inovasi; selalu mencari idea-idea baru untuk dapat menjalankan tugas/perannya dengan lebih baik.
- d. Sinergi; bekerja sama untuk dapat memanfaatkan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki IAI TABAH.
- e. Ekselensi; berusaha secara maksimal untuk mencapai hasil yang sempurna, dan
- f. Kebersamaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial; menjaga kerukunan dan peduli terhadap masyarakat sekitar.
- g. Menegakkan prinsip kerja bertanggungjawab, disiplin, dan amanah cepat, meringankan, dan langsung (BERLIAN CEMERLANG).

BAB III

LATAR BELAKANG

A. Faktor Eksternal

Kondisi eksternal merupakan kekuatan masyarakat luas di luar institusi IAI TABAH. Kondisi ini mempengaruhi keberadaan lingkungan makro institusi. Lingkungan makro dalam konteks ini mencakup aspek politik, ekonomi, kebijakan, sosial, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Aspek politik yang turut serta mempengaruhi perkembangan institusi IAI TABAH misalnya adalah perubahan perundang-undangan, peraturan pemerintah dan peraturan-peraturan menteri dari waktu ke waktu, misalnya perubahan undang-undang pendidikan tinggi yang mengatur tentang lamanya seorang mahasiswa tercatat sebagai mahasiswa aktif yang dulunya adalah 14 semester, namun dengan adanya undang-undang no 12 Tahun 2012, maka keberadaan seorang mahasiswa berubah menjadi 10 semester. Di samping itu, perubahan pimpinan baru yang terjadi pada tingkat Nasional misalnya; presiden, menteri, direktur, koordinator kopertais tentunya membawa dampak pada perkembangan IAI TABAH. Di antara dampaknya adalah perubahan birokrasi layanan.

Aspek ekonomi juga terbukti memberikan dampak pada perkembangan institusi IAI TABAH. Pertumbuhan perekonomian di wilayah Lamongan bagian utara tergolong mengalami kemajuan pesat. Hal ini dintadai dengan dibukanya Wisata Bahari Lamongan, sebuah wahana rekreasi edukasi dan keluarga yang cukup kompleks, destinasi wisata Religi Sunan Drajat, dan berdirinya beberapa perusahaan seperti; Lintex, Lamongan Shorebase, Maharani Zoo di Kecamatan Paciran di mana IAI TABAH berlokasi. Ini semua mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung pola interaksi dan *life style* masyarakat di sekitar IAI TABAH. Secara tidak langsung, keberadaan beberapa perusahaan dan beberapa wisata baru tersebut secara strategis menjadi media bagi popularisasi institusi IAI TABAH. Di samping itu, pertumbuhan perekonomian masyarakat yang timbul akibat banyaknya peluang kerja di kecamatan Paciran, maka kemampuan pembiayaan pada beberapa aspek masyarakatpun meningkat, seperti pembiayaan pendidikan bagi putra dan putri mereka. Atas kondisi tersebut, maka jumlah mahasiswa yang berasal dari masyarakat sekitar kampus semakin bertambah jumlahnya.

Aspek sosial budaya yang berada di luar struktur institusi IAI TABAH baik langsung maupun tidak langsung turut mempengaruhi nilai dasar, persepsi, preferensi, dan perilaku civitas akademik IAI TABAH. indikasi pengaruh aspek sosial dan budaya

ini terlihat dari nuansa kebebasan akademik yang tetap mencerminkan budaya-budaya lokal, tata prilaku civitas akademika yang berada di bawah naungan pondok pesantren juga kental terlihat dari sikap tata krama baik antar mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dosen dengan dosen, dan dosen dengan pimpinan. Indikasi tersebut nampak dari sikap santun dan bahasa sopan (bahasa jowo kromo) dalam pergaulan sehari-hari.

Aspek perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat jelas memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan kehidupan akademik dan non akademik civitas akademika di IAI TABAH. Bagi kehidupan akademik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini mampu meningkatkan sistem layanan akademik, seperti sistem informasi manajemen dan sistem keuangan IAI TABAH. Dalam aspek non akademik, ini memberikan kemudahan pada sistem komunikasi yang digunakan dalam berbagai layanan institusi.

Paparan mengenai Lingkungan mikro institusi IAI TABAH mencakup aspek pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, sumber calon dosen, sumber tenaga kependidikan, *e-Learning*, kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat, mitra, dan aliansi. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilaksanakan, dapat dijelaskan sebagai berikut: Aspek pesaing; aspek ini menjadikan geliat IAI TABAH untuk menjadikan dirinya sebagai perguruan tinggi yang berkualitas terus dilaksanakan dan dikembangkan setahap demi setahap (*moving a step forward for a better quality*). Hal ini diindikasikan dengan beberapa restrukturisasi kelembagaan dan *quality service* dengan berprinsip pada *right man on the right place*, mulai dari aspek pengelolaan, fasilitas, dan layanan. IAI TABAH berada di sebuah kecamatan yang terdiri dari beberapa perguruan tinggi. Tercatat di kecamatan Paciran, ada 6 perguruan tinggi swasta dan tidak kurang dari 15 perguruan tinggi plus 1 perguruan tinggi terbuka di wilayah Kabupaten Lamongan. Jumlah perguruan tinggi yang begitu banyak tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi IAI TABAH untuk selalu menampilkan diri sebagai perguruan tinggi yang terkemuka, bermartabat dan menonjol dengan differensiasinya.

Sebagai perguruan tinggi dengan label *quality service* dan bermartabat, IAI TABAH sangat dikenal di kawasan Kabupaten Lamongan akan kualitas lulusannya. Hal ini diindikasikan dari aspek pengguna lulusan IAI TABAH yang mencakup unsur pemerintahan desa, pemerintahan kota, lembaga pendidikan negeri dan swasta, lembaga dakwah, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat. Kepuasan pengguna lulusan IAI TABAH ditunjukkan melalui penghargaan terhadap kinerja yang

telah dilakukan selama berada di lembaga-lembaga tersebut. Tidak sedikit lembaga yang kemudian menjadikan lulusan IAI TABAH sebagai pimpinan dari lembaga tersebut.¹

Dengan semakin kukuhnya penataan kelembagaan IAI TABAH dan kualitas layanan akademik yang diberikan kepada stakeholders, aspek sumber calon mahasiswa IAI TABAH semakin meluas. Data lima tahun ke belakang menunjukkan bahwa perkembangan jumlah sumber calon mahasiswa kian meluas dan bervariasi. Pada awal-awal tahun berdirinya IAI TABAH sumber calon mahasiswa hanya berasal dari alumni Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah dan dari desa Kranji di mana IAI TABAH berdiri. Namun seiring berjalannya waktu yang ditandai dengan perkembangan IAI TABAH, maka sumber calon mahasiswa tidak saja berasal dari wilayah kecamatan paciran, namun kecamatan yang lain juga, bahkan beberapa tahun belakangan, sumber-sumber calon mahasiswa tersebut berasal dari luar Kabupaten Lamongan dan luar provinsi Jawa timur, misalnya dari Jawa tengah, Kalimantan, Sumatera, dan Bandung.

Sebagaimana sebab pada aspek sumber calon mahasiswa, aspek sumber calon dosen juga kian meningkat dan berasal dari berbagai perguruan tinggi ternama di Indonesia. Dari tahun ke tahun, jumlah pelamar sebagai dosen tetap IAI TABAH kian meningkat. Mereka berasal dari beberapa perguruan tinggi seperti UGM Yogyakarta, UM Malang, UIN Sunan Ampel, UIN Maliki Malang, UNESA Surabaya, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, Al-Ahkof Yaman.

Sebagaimana 2 (dua) aspek yang disebutkan di atas, bahwa dengan berbagai perbaikan dan perkembangan yang dilaksanakan di IAI TABAH, maka aspek sumber tenaga kependidikan juga menunjukkan kinerja yang baik dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan IAI TABAH. Hal ini dapat ditunjukkan dari faktor kedisiplinan, pertanggungjawaban, dan ketuntasan kerja dilakukan.

Aspek *e-Learning*, aspek ini tergolong baru bagi IAI TABAH, dan pemanfaatan *e-Learning* baru sebatas pemanfaatan sumber belajar, walaupun demikian kehadiran *e-Learning* di kampus IAI TABAH sangat membantu proses pembelajaran dan peningkatan akademik dosen dan mahasiswa. Oleh karena peningkatan kapasitas *bandwidth* di IAI TABAH dari tahun ke tahun ditambah. Dengan demikian sivitas akademika dapat melakukan akses dengan cepat. Keadaan ini tergolong sangat efektif meningkatkan motivasi belajar para mahasiswa.

¹ Data hasil tracer alumni 2018.

Aspek kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat; aspek ini memiliki kepentingan yang saling terkait. Pada satu sisi, perguruan tinggi membutuhkan mereka sebagai tempat para lulusan mengabdikan diri mereka, di sisi lain, dunia usaha/industri membutuhkan tenaga-tenaga terampil yang memiliki komitmen kerja, bertanggungjawab, amanah, disiplin dan profesional, karena itulah mereka sangat tergantung dengan perguruan tinggi yang mampu mencetak tenaga-tenaga muda dan profesional. IAI TABAH sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam juga tidak luput dari penyediaan lulusan yang dapat ditempatkan pada dunia usaha/industri dan berbagai kebutuhan di masyarakat.

Menyikapi hal tersebut, IAI TABAH telah membekali pada mahasiswanya dan lulusan-lulusannya dengan berbagai *softskill* seperti keterampilan berwirausaha, keterampilan bahasa Inggris, keterampilan kepemimpinan, keterampilan baca tulis al-qur'an. Bagi lulusan fakultas tarbiyah, mereka dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang terampil dan inovatif, edupreuner, dan peneliti pendidikan. Bagi lulusan fakultas dakwah, mereka dibekali dengan keterampilan pemrograman IT, jurnalistik, dan broadcasting. Sementara bagi lulusan fakultas ekonomi dan bisnis Islam telah dibekali dengan keterampilan berwirausaha, peneliti bidang ekonomi syariah, dan frontliner di dunia perbankan. Demikian pula dengan lulusan fakultas ushuluddin, mereka dibekali dengan keterampilan berwirausaha, hafalan al-qur'an, tafsir, dan *public relation*. Beberapa keterampilan yang langsung berhubungan dengan keilmuan tersebut merupakan keterampilan bawaan dari fakultas masing-masing.

Aspek mitra memegang peran yang sangat urgen bagi perkembangan perguruan tinggi, khususnya IAI TABAH. Menyikapi hal tersebut, IAI TABAH telah melakukan beberapa kemitraan baik untuk tingkat prodi-prodi yang maupun tingkat institusi. Jaringan kemitraan tersebut tidak hanya berpusat pada aspek akademik seperti pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, namun kemitraan tersebut dijalinan pada aspek non akademik seperti pengembangan perguruan tinggi secara fisik dan fasilitas. Beberapa jalinan kemitraan yang sudah dibangun oleh IAI TABAH di antaranya adalah jalinan kemitraan dengan pihak pemerintah pusat maupun daerah seperti Kemenag, kementerian kelautan, kementerian perekonomian, kementerian perdagangan, litbang, kemendiknas, kementerian pemuda dan olahraga, kesmas provinsi jawa timur, studi gender kabupaten Lamongan. Sedangkan jalinan kemitraan di luar pemerintahan antara lain BEC Pare Kediri, koperasi usaha bersama (KUB), Perbankan

(BI), BMT, dunia jurnalistik dan penyiaran (suara ronggohadi, radio pramiswara, radio suara muslim surabaya, memorandum cabang lamongan), Ummi Fondation, dan lain-lain.

Aspek Aliansi merupakan aspek penting bagi perkembangan dan kemajuan perguruan tinggi. IAI TABAH dalam perjalanannya telah gencar melakukan aliansi dengan berbagai profesi. Aliansi-aliani yang dikembangkan dalam rangka memperbaiki kinerja program studi dan institusi. Beberapa aliansi yang telah dilakukan oleh IAI TABAH antara lain aliansi dosen program studi, aliansi kelompok peneliti dosen, aliansi pengembangan perbaikan institusi dengan beberapa perguruan tinggi ternama baik di dalam negeri maupun luar negeri. Walaupun demikian, IAI TABAH tetap menyadari bahwa untuk melakukan percepatan kemajuan maka IAI TABAH masih perlu membentuk aliansi-aliani baru.

Terkait SPMI di IAI TABAH, secara implementatif, rujukan pengembangan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi adalah Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Standar Nasional Pendidikan Tinggi wajib dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan dijadikan dasar pengembangan dan penyelenggaraan SPMI. Pasal 5 ayat (3) Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang SPM Dikti, menyebutkan SPMI diimplementasikan pada semua bidang kegiatan perguruan tinggi, yaitu bidang: (1) Akademik, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; dan (2) Non-akademik, antara lain sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana.

B. Faktor Internal

Kegiatan SPMI IAI TABAH dilaksanakan dalam upaya memastikan ketercapaian mutu dalam penyelenggaraan dan pengelolaan IAI TABAH sesuai visi dan misi. Penyelenggaraan dan pengelolaan IAI TABAH mencakup: VMTS, tata kelola, tata pamong, dan kerjasama; pengelolaan trihdarma, keuangan, sarana dan prasarana; mahasiswa; SDM; dan kerjasama.

C. Kebijakan Dasar SPMI IAI TABAH

Kebijakan Dasar SPM IAI TABAH adalah memastikan arah pemenuhan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan, yang dijalankan oleh IAI

TABAH untuk mewujudkan visi dan misinya, serta untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan melalui penyelenggaraan Tri dharma Perguruan Tinggi. Pencapaian tujuan penjaminan mutu melalui sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang dijalankan secara berkelanjutan oleh IAI TABAH, dan akan dievaluasi melalui sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) atau akreditasi yang dijalankan oleh BAN-PT atau lembaga lain secara eksternal. Dengan demikian, obyektivitas penilaian terhadap pemenuhan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan di IAI TABAH dapat diwujudkan.

Kebijakan Dasar SPM IAI TABAH mencakup implementasi siklus penjaminan mutu internal dijalankan sinergis dengan kebutuhan evaluasi eksternal atau SPME dan dalam lingkup bidang tridharma dan unsur penunjang perguruan tinggi. Implementasi SPM harus disertai dengan komitmen pimpinan dan kepedulian mutu (*quality awareness*) para civitas akademika, sehingga proses penjaminan mutu akan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, SPM IAI TABAH bersifat *taylor made*, yaitu dibangun dengan memperhatikan keadaan dan karakteristik IAI TABAH. Selanjutnya, implementasi SPM tersebut akan terus diiringi dengan upaya-upaya untuk menanamkan dan menumbuhkan kembangkan budaya mutu (*quality culture*) pada setiap civitas akademika, sehingga penjaminan mutu akan menjadi suatu semangat atau tekad yang muncul dari dalam diri para civitas akademika (*internally driven*).

D. Sasaran SPMI IAI TABAH

Sasaran Mutu SPM IAI TABAH dirumuskan dalam beberapa parameter luaran yang menggambarkan perpaduan adanya SPMI yang efektif dan pengakuan eksternal terhadap kredibilitas IAI TABAH, yakni:

- 1) Keterlaksanaan SPMI dengan tata kelola yang baik pada tingkat institut, fakultas, jurusan dan program studi;
- 2) Mendukung capaian target akreditasi IAI TABAH peringkat B tahun 2027, dan target akreditasi salah satu program studi dengan peringkat A serta yang lainnya minimal B pada tahun di 2027;
- 3) Memperkuat basis pencapaian visi sebagai institusi yang inovatif, mandiri dan terkemuka di level regional di tahun 2027.

BAB IV

GARIS BESAR KEBIJAKAN SPMI IAI TABAH

A. PERNYATAAN MUTU IAI TABAH

Dalam rangka menumbuhkan budaya mutu dilingkungan IAI TABAH, maka dirumuskan pernyataan mutu yang berlaku adalah **“BERLIAN CEMERLANG untuk mewujudkan IAI TABAH 2027”**



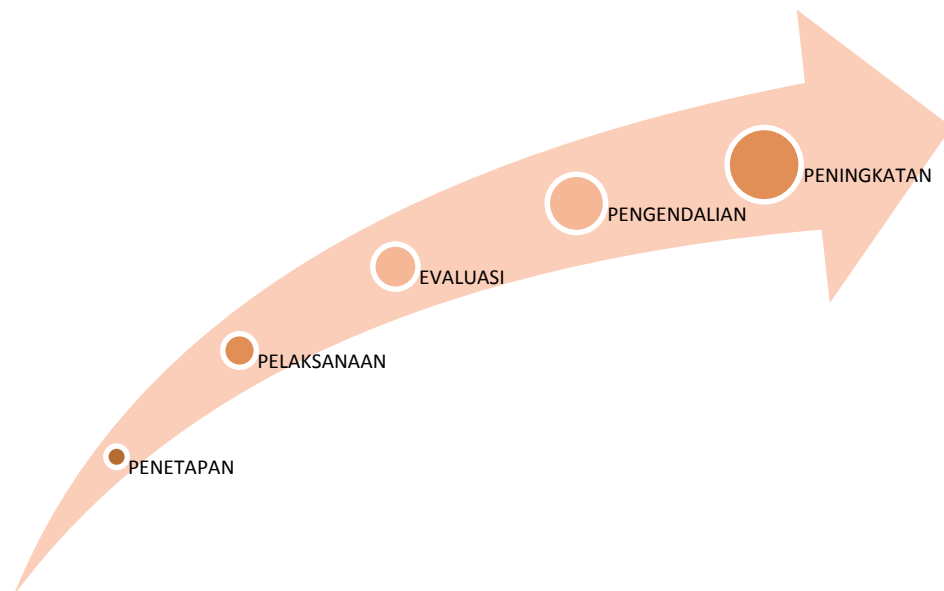
B. TUJUAN SPMI IAI TABAH

1. Menjamin bahwa setiap layanan pendidikan tinggi kepada mahasiswa dilakukan sesuai Standar SPM IAI TABAH yang telah ditetapkan, sehingga apabila diketahui bahwa terjadi penyimpangan Standar SPM IAI TABAH, akan segera dilakukan koreksi;
2. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik, khususnya kepada orang tua/wali mahasiswa, tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi sesuai dengan Standar SPM IAI TABAH yang telah ditetapkan;
3. Mengajak semua pihak dalam IAI TABAH untuk bekerja mencapai tujuan berdasarkan Standar SPM IAI TABAH dan secara berkelanjutan berupaya untuk meningkatkan mutu.

C. STRATEGI SPMI IAI TABAH

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah yaitu :

1. Mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki, melalui pelibatan aktif semua sivitas akademika Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah.
2. Mensosialisasikan program penjaminan mutu kepada sivitas akademika secara sistematis dan berkelanjutan sehingga dapat diimplementasikan dengan baik.
3. Mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan model penetapan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan (PPEP) secara sistemik dan berkelanjutan.
4. Melakukan pelatihan secara terstruktur dan terencana bagi para dosen dan staf administrasi tentang SPM Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, dan secara khusus pelatihan sebagai auditor internal.
5. Melakukan sosialisasi tentang fungsi dan tujuan SPM Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah kepada para pemangku kepentingan secara periodik.
6. Melakukan siklus penjaminan mutu secara konsisten sebagai mana yang tampak pada gambar berikut ini :



Gambar C.1 Siklus PPEPP SPMI IAI TABAH

D. AZAZ PELAKSANAAN SPMI IAI TABAH

1. Azas akuntabilitas, yaitu dalam pelaksanaan kebijakan Sistem Penjaminan Mutu harus dipertanggungjawabkan secara ilmiah, jujur, mutakhir, dan dinamis.

2. Azas transparansi, yaitu kebijakan Sistem Penjaminan Mutu dilaksanakan secara terbuka berdasarkan tatanan dan aturan yang ditetapkan.
3. Azas kualitas, yaitu kebijakan Sistem Penjaminan Mutu dilaksanakan dengan mengutamakan kualitas input, proses, dan output.
4. Azas kebersamaan, yaitu kebijakan Sistem Penjaminan Mutu dilaksanakan secara terpadu, terstruktur, sistematis, komprehensif, dan terarah.
5. Azas kebersamaan, yaitu kebijakan Sistem Penjaminan Mutu dilaksanakan secara terpadu, terstruktur, sistematis, komprehensif, dan terarah.
6. Azas hukum, yaitu semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan Sistem Penjaminan Mutu taat pada hukum dan peraturan yang berlaku.
7. Azas manfaat, yaitu kebijakan Sistem Penjaminan Mutu dilaksanakan untuk memberikan manfaat bagi sivitas akademika, institusi, dan stakeholders.
8. Azas kesetaraan, yaitu kebijakan Sistem Penjaminan Mutu dilaksanakan atas dasar persamaan hak untuk menjamin terciptanya lingkungan akademik yang egaliter.
9. Azas kemandirian, yaitu pelaksanaan kebijakan Sistem Penjaminan Mutu senantiasa berdasarkan kemampuan institusi dengan mengoptimalkan potensi semua sumber daya yang dimiliki.
10. Azas konsistensi, yaitu pelaksanaan standar yang sudah ditetapkan harus dilaksanakan secara konsisten.
11. Azas keberlanjutan, yaitu pelaksanaan kebijakan Sistem Penjaminan Mutu dilakukan secara terus menerus sesuai dengan siklus pada model PPEPP.

E. PRINSIP PELAKSANAAN SPMI IAI TABAH

1. Otonom, yakni Kebijakan SPMI IAI TABAH dikembangkan secara independen dan mandiri oleh IAI TABAH dan diimplementasikan di lingkup IAI TABAH.
2. Terstandar, yakni Kebijakan SPMI IAI TABAH menggunakan Standar Pendidikan Tinggi yang diturunkan dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan diperluas dengan mengacu pada Visi-Misi-Indikator Kinerja Utama IAI TABAH dan kriteria penjaminan mutu eksternal.
3. Akurasi, yakni SPMI menggunakan data dan informasi yang akurat dan terpercaya (*speak with data*).

4. Berencana dan Berkelanjutan, yakni SPMI diimplementasikan dalam satu siklus PPEPP (Penetapan-Pelaksanaan-Evaluasi-Pengendalian-Peningkatan) secara bertahap dan berkelanjutan.
5. Terdokumentasi, yakni seluruh kegiatan SPMI didokumentasikan secara sistematis dan mudah diakses.

F. PELAKSANA SPMI

Agar pelaksanaan SPMI pada setiap unit kerja di lingkungan IAI TABAH dapat berjalan dengan baik, maka IAI TABAH telah membentuk unit kerja yang bertugas mengatur pelaksanaan SPMI, yaitu Satuan Penjaminan Mutu (SPM). SPM bertugas menyiapkan, merencanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan mengembangkan SPMI. Dalam pelaksanaannya, SPM membentuk Tim Penjaminan Mutu Fakultas dan Prodi Gugus Kendali Mutu (GKM) sebagai pelaksana SPMI di tingkat Fakultas dan Prodi, Selain itu, mulai tahun akademik 2017/ 2018 maka SPM akan mengembangkan SPMI dengan membentuk Tim Penjaminan Mutu Unit Kerja Non Fakultas.

G. MANAJEMEN SPMI IAI TABAH

Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Institut Agama Islam Trabiyatut Tholabah (IAI TABAH), dirancang, dilaksanakan dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan dengan menggunakan model PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Model PPEPP yang dimaksud adalah:

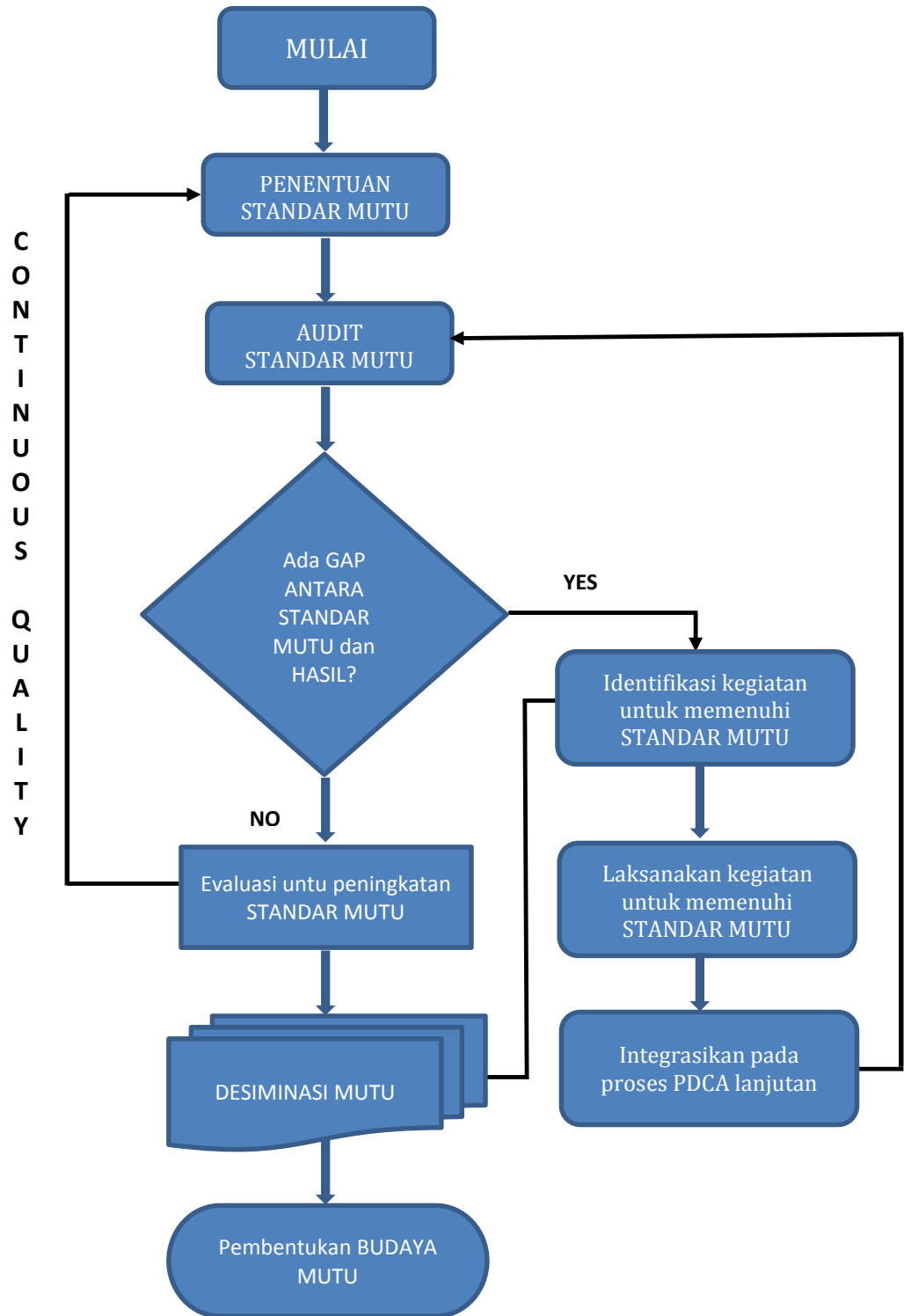
1. Penetapan (P) Standar Mutu, yaitu kegiatan perumusan dan penetapan standar atau ukuran yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh IAI TABAH;
2. Pelaksanaan (P) Standar Mutu, yaitu kegiatan pemenuhan standar atau ukuran yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh IAI TABAH;
3. Evaluasi (E) Pelaksanaan Standar Mutu, yaitu kegiatan perbandingan antara luaran kegiatan pemenuhan standar atau ukuran dengan standar atau ukuran yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh IAI TABAH;

4. Pengendalian (P) Standar Mutu, yaitu kegiatan analisis penyebab standar atau ukuran yang terdiri Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh IAI TABAH yang tidak tercapai untuk dilakukan tindakan koreksi; dan
5. Peningkatan (P) Standar Mutu, yaitu kegiatan perbaikan standar atau ukuran yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh IAI TABAH agar lebih tinggi daripada standar mutu yang telah ada.

IAI TABAH menetapkan tujuan SPMI yang akan dicapai melalui strategi SPMI. Untuk memastikan tercapainya tujuan SPMI IAI TABAH, dilakukan monitoring/Audit secara berkala dan dilanjutkan evaluasi serta pengembangan ke arah yang lebih baik secara berkelanjutan. Penggunaan model PPEPP menuntut semua unit yang ada di IAI TABAH membuat evaluasi diri secara berkala dalam menilai kinerja unitnya berdasarkan standar dan prosedur yang telah ditetapkan oleh IAI TABAH. Hasil evaluasi diri dari unit dilaporkan ke pimpinan unit dan staf unit yang bersangkutan, serta pimpinan IAI TABAH. Berdasarkan hasil evaluasi diri tersebut, pimpinan unit dan pimpinan IAI TABAH akan membuat keputusan dalam mengambil tindakan yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu. Dalam pelaksanaan model PPEPP, maka semua unit harus bersikap terbuka dan kooperatif serta siap diaudit oleh auditor internal IAI TABAH.

Pelaksanaan audit internal untuk pembelajaran dilaksanakan pada setiap semester, sedangkan pada unit lain dilakukan setiap akhir tahun. Hasil audit tersebut dilaporkan pada pimpinan dalam suatu Rapat Khusus (Rapat Tinjauan Manajemen) yang harus dihadiri oleh semua Unsur Pimpinan (Rektorat) dan Fakultas (Dekanat) guna mengambil langkah-langkah perbaikan berkelanjutan dari hasil temuan audit internal. Semua proses dilakukan dalam rangka menjamin mutu setiap penyelenggaraan pendidikan tinggi di IAI TABAH sehingga hasil evaluasi SPMI diketahui kekuatan dan kelemahannya, yang kemudian dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan. Pelaksanaan SPMI IAI TABAH yang menggunakan model PPEPP menghasilkan kesiapan semua program studi di IAI TABAH dalam proses menuju penjaminan mutu eksternal (SPME) oleh BAN PT atau lembaga akreditasi asing yang kredibel.

Model SPMI berbasis tahapan PPEPP akan diimplementasi sebagaimana dijelaskan diatas dapat diilustrasikan pada Gambar G.1.



Gambar G.1 Model Implementasi Tahapan PPEPP

H. ORGANISASI SPMI DAN PEJABAT YANG TERLIBAT

Berdasarkan hasil evaluasi internal pimpinan IAI TABAH Tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), organisasi mutu IAI TABAH dengan pihak-pihak

internal yang terlibat. Hubungan SPM dan UPM bersifat koordinatif, konsultatif dan fasilitatif. Fungsi setiap aras organisasi mutu adalah berbeda, yaitu:

- (1) Tingkat Institut: Fungsi manajemen mutu terpadu dan penjaminan mutu (Total Quality Management/Quality Assurance);
- (2) Tingkat Fakultas: Fungsi manajemen mutu terpadu dan penjaminan mutu (Total Quality Management/Quality Assurance); dan
- (3) Tingkat Program Studi: Fungsi pengendalian mutu (Quality Control).

Implementasi SPMI IAI TABAH melalui organisasi mutu akan terlaksana secara efektif dengan keterlibatan berbagai pihak internal dan eksternal pada tahapan penetapan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan dan peningkatan standar mutu baik secara individual maupun bersama-sama sesuai peran dan kewenangan masing-masing. Pihak-pihak internal yang terlibat adalah:

- (1) Fakultas
- (2) Program Studi
- (3) Laboratorium Prodi
- (4) Biro Pelaksana Administrasi
- (5) Bagian Administrasi Akademik & kemahasiswaan (BAAK)
- (6) Biro Administrasi Keuangan (BAKeu)
- (7) Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian (BAUK)
- (8) Bagian Kebersihan dan Keamanan
- (9) Satuan Penjaminan Mutu (SPM)
- (10) Lembaga Penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM)
- (11) Pusat Information and Communication Technology (ICT)
- (12) Pusat Komputer dan Bahasa (PKB)
- (13) Pusat Studi Lingkungan dan Gender (PSGL)
- (14) Perpustakaan
- (15) Pusat komputer dan bahasa
- (16) Pusat Studi Gender dan Lingkungan (PSGL)

I. RUANG LINGKUP SPMI

Ruang lingkup SPMI meliputi aspek Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaannya, pada tahap awal pengimplementasian SPMI di IAI TABAH difokuskan pada bidang akademik, selanjutnya akan dikembangkan pada bidang lainnya, antara lain bidang VMTS; tata pamong, tata kelola dan kerjasama; keuangan, sarana dan prasarana; mahasiswa; sumber daya manusia; pendidikan; penelitian; pengabdian kepada masyarakat; dan capaian dan luaran tridharma. secara keseluruhan cakupan standar mutu IAI TABAH adalah sebagaimana ditampilkan dalam tabel I.1 berikut.

No	STANDAR MUTU
BIDANG PENDIDIKAN	
1	Standar Kompetensi Lulusan
2	Standar Isi Pembelajaran
3	Standar Proses Pembelajaran
4	Standar Penilaian Pembelajaran
5	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan
6	Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran
7	Standar Pengelolaan Pembelajaran
8	Standar Pembiayaan Pembelajaran
9	Standar Suasana Akademik
BIDANG PENELITIAN	
1	Standar Isi Penelitian
2	Standar Hasil Penelitian
3	Standar Proses Penelitian
4	Standar Penilaian Penelitian
5	Standar Peneliti
6	Standar Sarana dan Prasarana Penelitian
7	Standar Pengelolaan Penelitian
8	Standar Pembiayaan Penelitian
BIDANG PkM	
1	Standar Isi PkM
2	Standar Hasil PkM
3	Standar Proses PkM
4	Standar Penilaian PkM
5	Standar Pelaksana PkM
6	Standar Sarana dan Prasarana PkM
7	Standar Pengelolaan PkM
8	Standar Pembiayaan PkM
BIDANG MAHASISWA	
1	Standar Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru
2	Standar Layanan Kemahasiswaan
3	Standar Pengelolaan Alumni
BIDANG KERJASAMA	
1	Standar Kerjasama Akademik
2	Standar Kerjasama Non Akademik

3	Standar Kerjasama Dunia Usaha
4	Standar Pengelolaan Kerjasama
BIDANG SDM	
1	Standar Dosen
2	Standar Tenaga Kependidikan
3	Standar Pengelolaan SDM
4	Standar Etika
BIDANG TATA KELOLA	
1	Standar Visi dan Strategi Pencapaian
2	Standar Tata Kelola
3	Standar Penjaminan Mutu
4	Standar Perencanaan dan Pengembangan
BIDANG KEUANGAN, SARANA DAN PRASARANA	
1	Standar Keuangan
2	Standar Sarana
3	Standar Prasarana
4	Standar layanan Perpustakaan
5	Standar Layanan Sistem Informasi
6	Standar Pengelolaan Lingkungan Kampus

Untuk mendukung implementasi Kebijakan Mutu IAI TABAH secara efektif, beberapa dokumen SPMI dalam bentuk lebih operasional telah disusun, yakni:

- 1) Hasil Evaluasi Internal Tahun 2017 tentang Sistem Penjaminan IAI TABAH.
- 2) Dokumen Standar Mutu: Dokumen standar mutu terdiri dari 46 buku yang menguraikan setiap standar mutu IAI TABAH tentang latar belakang penetapan standar, pernyataan isi standar, strategi pencapaian dan indikator ketercapaiannya.
- 3) Manual Mutu: Dokumen manual mutu terdiri dari 46 buku yang menguraikan siklus implementasi setiap standar mutu IAI TABAH menurut tahapan penetapan-pelaksanaan-evaluasi-perbaikan-peningkatan (PPEPP).
- 4) Formulir Mutu: Dokumen formulir mutu terdiri berbagai bentuk prosedur, pedoman, formulir atau dokumen lainnya yang mendukung pelaksanaan manual mutu setiap standar mutu.

BAB V

ISTILAH DAN DEFINISI

- 1) Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.
- 2) Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Standar Nasional Penelitian adalah kriteria minimal tentang sistem penelitian pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat adalah kriteria minimal tentang sistem pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
- 6) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
- 7) Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
- 8) Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.
- 9) Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
- 10) Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

- 11) Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang pengetahuan dan teknologi.
- 12) Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 13) Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 14) Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan tinggi antara lain, pustakawan, tenaga administrasi, laboran dan teknisi, serta pranata teknik informasi.

REFERENSI

1. UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. UU No 12 tahun 2012 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Renstra IAI TABAH
4. Statuta IAI TABAH.
5. Peraturan Penyelenggaraan IAI TABAH
6. RENIP
7. RENSTRA
8. Buku Pedoman Spmi Ristek Dikti Pendidikan Akademik, Profesi Dan Jarak Jauh, Ditjen Belmawa Penjaminan Mutu 2018.
9. PERMEN RISTEK DIKTI NO. 44 2015 TENTANG SN DIKTI
10. PERMEN RISTEK DIKTI NO. 62 2016 TENTANG SPM DIKTI